



PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, BURSA KERJA KHUSUS, KOMPETENSI PRODUKTIF AKUNTANSI, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

Iwan Rusliyanto,[✉] Kusmuriyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019
Disetujui Januari 2019
Dipublikasikan
Februari 2019

Keywords:

Bursa Kerja Khusus,
Industrial Work Practices,
Job Readiness, Productive
Accounting Competencies,
and Self Efficacy.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan maupun parsial antara praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 161 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 siswa dengan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja sebesar 52,9%. Secara parsial praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 8,01%. Bursa kerja khusus berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 4,49%. Kompetensi produktif akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 10,31%. Efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 4,62%. Simpulan dari penelitian ini adalah praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen. Saran untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa adalah siswa perlu melaksanakan bimbingan karir secara berkala. Selain itu, pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kemitraan dan kerja sama dengan DU/DI, melakukan pengkajian kurikulum yang digunakan dalam menghadapi era globalisasi melalui peningkatan literasi keilmuan akuntansi, karakter dan sikap serta meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is influence simultaneously or partially between industrial work practices, bursa kerja khusus, productive accounting competencies and self efficacy against the readiness of students of class XI Accounting Department at SMK Negeri 1 Kebumen in the academic year 2017/2018. The population of this study is all students of class XI Accounting Department in SMK Negeri 1 Kebumen in the academic year 2017/2018 as many as 161 students and the sample of this study as many as 115 students with proportional random sampling technique. Data collection methods are questionnaires. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis and multiple regression statistical analysis. The result showed that there was a simultaneous effect between industry work practice, bursa kerja khusus, productive accounting competencies and self efficacy to job readiness in the amount of 52,9%. Industrial work practice partially affected the job readiness in the amount of 8,01%. Bursa kerja khusus partially affected the job readiness in the amount of 4,49%. Productive accounting competencies patially affected the job readiness in the amount of 10,31%. Self efficacy partially affected the job readiness in the amount of 4,62%. The conclusions of this research are industry work practice, bursa kerja khusus, productive accounting competence, and self efficacy have an effect simultaneously and partially to job readiness of class XI student of Accounting Department at SMK Negeri 1 Kebumen. Suggestions for improving students' readiness are students need to undertake regular career guidance. In addition, the school to further enhance partnerships and cooperation with DU / DI, conducting curriculum assessment used in facing the era of globalization, through increased literacy of accounting science, character and attitude and improve facilities and infrastructure in the school.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: iwanrusliyanto241@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini persaingan dunia kerja dan dunia usaha tidak lagi mencakup lingkup nasional saja namun juga mencakup persaingan antar negara-negara di seluruh dunia. Apalagi dengan dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pemerintah harus siap dengan segala kemungkinan yang terjadi di dunia usaha dan bisnis, bukan persaingan dalam hal kualitas barang dan jasa saja, lebih dari itu persaingan tenaga kerja juga menjadi hal penting untuk diperhatikan. Maka disinilah peran pendidikan kejuruan dalam menjawab akan kebutuhan tenaga kerja profesional tingkat menengah yang berkualitas dalam menjaga persaingan antar bangsa dan negara.

Utami (2014) menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan tingkat menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga terampil menengah yang memiliki kemampuan dibidang tertentu untuk dapat langsung bekerja dan memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Sementara itu, tujuan pendidikan kejuruan sebagaimana tercantum dalam kurikulum SMK tahun 2004 adalah: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dimilikinya. (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. (3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Depdiknas,2004).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus membekali siswanya agar siap bekerja terutama bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajarinya. Pancasari (2017) menjelaskan

bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal antara lain : nilai-nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang dari luar terdiri atas: masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan Winkel dalam Muktiani (2014:167).

Menurut Handayani (2015), membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan hal penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaan di dunia kerjanya. Selaras dengan itu Kurniati (2015) menjelaskan bahwa untuk membentuk kesiapan kerja siswa SMK maka diperlukan adanya suatu pelatihan khusus sesuai dengan bidangnya masing-masing, agar ada kesesuaian antara kompetensi akademik siswa dan kompetensi keterampilan kerja siswa, karena ketika telah masuk di dunia kerja keterampilan kerja lebih banyak dibutuhkan daripada kompetensi akademiknya. Praktik Kerja Industri dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan kerjanya sebelum masuk ke dunia kerja nyata.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 323/U/1997 pasal 1 menyebutkan bahwa prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu. Lebih lanjut Dikmenjur (2008:1) menyebutkan Praktik kerja industri yang disingkat dengan "prakerin" merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di

SMK. Hal ini merupakan implementasi dari konsep link and match. Selaras dengan itu Bukit (2014:59-61) menjelaskan bahwa dengan adanya prakerin maka siswa akan memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah siswa dalam mencari pekerjaan. Keahlian dan pengalaman kerja itu akan menjadi bekal bagi siswa dalam meniti karier di dunia kerja setelah lulus. Sehingga pada saat siswa lulus, kesiapan kerja siswa akan meningkat karena mempunyai pengalaman prakerin tersebut. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara pengalaman bekerja siswa atau praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa.

Siswa SMK memerlukan berbagai bimbingan dan pengarahan agar mempunyai kesiapan kerja yang matang. Diharapkan setelah menyelesaikan pendidikannya, siswa lulusan SMK akan mampu memasuki dunia kerja sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Untuk menjalankan peran tersebut di SMK terdapat lembaga khusus, yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK) yang memiliki peran sebagai lembaga yang menjadi wadah dalam mempertemukan alumni dengan dunia kerja dan dunia usaha, memberikan informasi pasar kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan karier atau jabatan, dan penempatan kerja bagi alumni atau lulusan. Selaras dengan itu Utami (2014) menjelaskan bahwa BKK berperan sebagai unit penyelenggara pemberian fasilitas pelayanan dan informasi mengenai lowongan kerja, pelaksana pemasaran lulusan dan penempatan lulusan, serta merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Lebih lanjut Lestari (2014) menjelaskan BKK sebagai lembaga yang ditugaskan mampu menyalurkan tenaga kerja dan juga memotivasi lulusan sehingga mereka yakin dengan kemampuannya dan siap berkarier di dunia kerja dengan bekal keterampilan yang mereka peroleh selama menempuh pendidikan di pendidikan kejuruan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah kompetensi produktif akuntansi. Menurut Margunani (2012), mata diklat produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Depdiknas (2004:113) menyebutkan bahwa program produktif yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali

peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Penguasaan komponen ini meliputi semua mata pelajaran yang bersifat kejuruan. Kompetensi akademik produktif akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun kesiapan kerja siswa SMK karena dapat dijadikan sebagai bekal siswa untuk bekerja di instansi atau lembaga yang membutuhkan tenaga akuntan. Mu'ayati (2014) menjelaskan dengan penguasaan pengetahuan yang tinggi, individu akan lebih siap dalam melaksanakan kegiatannya atau dengan kata lain siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula.

Kesiapan fisik dan mental sangatlah dibutuhkan siswa untuk masuk ke dunia kerja. Noviana (2013) menjelaskan bahwa selain pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang telah dimiliki siswa, kesiapan mental siswa sangat diperlukan. Bandura dalam Ghufro dan Risnawita (2016:73) menjelaskan efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Lebih lanjut Noviana (2013) menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi kondisi internal seseorang dalam kesiapan kerja, sehingga dengan memiliki efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berani menghadapi persaingan yang ketat di dunia usaha dan industri (DU/DI). Zulkosky (2009) menerangkan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka mereka akan memiliki kinerja yang baik, berani menyoong tantangan dan mau mencoba dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga memiliki hasrat untuk maju dan sukses.

Penelitian ini menggunakan Teori Kognitif Sosial dan Teori Empirisme. Teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, didasarkan atas proposisi baik proses sosial maupun proses kognitif adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi, dan tindakan manusia. Bandura (1986) memperkenalkan suatu prinsip teoretis yang dikenal dengan determinisme resiprokal

(*reciprocal determinism*). Determinis resiprokal merupakan pendekatan yang menjelaskan tingkah laku manusia dalam bentuk interaksi timbal balik yang terus menerus antara determinan kognitif, behavioral dan lingkungan (Alwisol, 2009:283). Model determinisme timbal balik tersebut terdiri atas tiga faktor utama yaitu perilaku, orang/ kognitif, dan lingkungan.

Teori empirisme mengatakan bahwa anak yang lahir ke dunia dapat diumpamakan seperti kertas putih yang kosong yang belum ditulisi atau dikenal dengan istilah "tabularasa" (*a blank sheet of paper*). Perkembangan seorang individu ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama perkembangan individu itu, termasuk pendidikan yang diterima oleh individu yang bersangkutan. Teori ini dalam lapangan pendidikan menimbulkan pandangan yang optimis yang memandang bahwa pendidikan merupakan usaha yang cukup mampu untuk membentuk pribadi individu.

Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triani (2016) yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 9,18%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2015) menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 18,23%. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni (2016) yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 55,8%. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

BKK berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu oleh Lestari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Peran Bursa Kerja Khusus dalam Pengambilan Keputusan Karier. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa BKK memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterserapan siswa didunia kerja. Peranan BKK dapat dilaksanakan melalui kerjasama perusahaan DU/DI, pemberian informasi profile perusahaan, meningkatkan keterampilan dan softskill lulusan serta

membentuk jaringan BKK dengan lembaga lain terkait dengan kepentingan keterserapan tenaga kerja. Sejalan dengan itu penelitian oleh Pancasari (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 2,19%. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa bursa kerja khusus berpengaruh terdapat kesiapan kerja siswa.

Kompetensi produktif akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margunani (2012) yang menjelaskan bahwa penguasaan mata diklat akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 18,15%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mu'ayati (2014) menjelaskan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 8,70%. Hal ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Nifah (2015) yang menjelaskan bahwa kompetensi akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 20,43%. Dari tiga penelitian terdahulu tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kompetensi produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja walaupun secara kuantitas besaran pengaruhnya berbeda.

Efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu oleh Eliyana (2017) yang berjudul Determinasi Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa efikasi diri berpengaruh positif langsung terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2013) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 23,90%. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 45,6%. Hal ini dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro (2013) yang menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 26,6%. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen yang berjumlah 161 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen berjumlah 115 siswa yang ditentukan berdasarkan Rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel kesiapan kerja (Y), praktik kerja industri (X_1), bursa kerja khusus (X_2), kompetensi produktif akuntansi (X_3) dan efikasi diri (X_4) yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator dan subindikator. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat regresi yakni uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi parsial (r^2), koefisien determinasi simultan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif ini dibuat dengan menentukan kelas interval dari data untuk diklasifikasi ke dalam beberapa kategori. Berikut ini adalah tabel kategori analisis statistik deskriptif variabel Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Interval	Frekuensi	Kriteria
57 - 65	20	Sangat tinggi
46 - 56	95	Tinggi
35 - 45	-	Cukup tinggi
24 - 34	-	Rendah
13 - 23	-	Sangat rendah
Jumlah	115	

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Rata-rata skor kesiapan kerja sebesar 53,26 yang artinya kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen dalam kategori tinggi. Artinya, siswa sudah mempunyai kesiapan kerja yang tinggi dari beberapa indikator diantaranya, karakteristik personal, kemampuan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri

Interval	Frekuensi	Kriteria
36 - 40	59	Sangat baik
29 - 35	53	Baik
22 - 28	3	Cukup baik
15 - 21	-	Kurang
8 - 14	-	Sangat kurang
Jumlah	115	

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Rata-rata skor praktik kerja industri sebesar 35,15 yang artinya pelaksanaan praktik kerja industri siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen dalam kategori baik. Artinya, siswa sudah memiliki kualifikasi yang baik dalam pelaksanaan prakerin melalui beberapa tahapan diantaranya, tahap persiapan/ pembekalan, tahap praktik dan tahap evaluasi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Bursa Kerja Khusus

Interval	Frekuensi	Kriteria
26 - 30	72	Sangat baik
21 - 25	40	Baik
16 - 20	3	Cukup baik
11 - 15	-	Kurang
6 - 10	-	Sangat kurang
Jumlah	115	

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Rata-rata skor bursa kerja khusus sebesar 26,58 yang artinya peran bursa kerja khusus di SMK Negeri 1 Kebumen dalam kategori sangat baik. Artinya, bursa kerja khusus di SMK Negeri 1 Kebumen sudah memiliki kualifikasi yang sangat baik dalam menjalankan fungsinya melalui beberapa indikator diantaranya, kelembagaan BKK dan Penyaluran ke dunia kerja.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Produktif Akuntansi

Interval	Frekuensi	Kriteria
42 – 50	49	Sangat baik
34 – 41	61	Baik
26 – 33	5	Cukup baik
18 – 25	-	Kurang
10 – 17	-	Sangat kurang
Jumlah	115	

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Rata-rata skor kompetensi produktif akuntansi sebesar 40,66 yang artinya penguasaan kompetensi produktif akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen dalam kategori baik. Artinya, siswa sudah memiliki penguasaan kompetensi produktif akuntansi yang baik berdasarkan beberapa indikator diantaranya, pengetahuan, kemampuan, motivasi dan lingkungan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

Interval	Frekuensi	Kriteria
52 – 60	73	Sangat tinggi
42 – 51	41	Tinggi
32 – 41	1	Cukup tinggi
22 – 31	-	Rendah
12 – 21	-	Sangat rendah
Jumlah	115	

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Rata-rata skor efikasi diri sebesar 53,03 yang artinya tingkat efikasi diri siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen dalam kategori sangat tinggi. Artinya, siswa sudah memiliki kualifikasi efikasi diri yang sangat tinggi berdasarkan beberapa indikator diantaranya, pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial dan kondisi emosi.

Hasil Analisis regresi menunjukkan konstanta 17,535. koefisien untuk praktik kerja industri (X_1) sebesar 0,276. koefisien bursa kerja khusus (X_2) sebesar 0,222. koefisien kompetensi

produktif akuntansi (X_3) sebesar 0,235. koefisien efikasi diri (X_4) sebesar 0,185. Sehingga persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,535 + 0,276 X_1 + 0,222 X_2 + 0,253 X_3 + 0,185 X_4$$

Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen

Dalam penelitian ini kesiapan kerja siswa diukur dengan menggunakan indikator karakteristik personal, kemampuan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, sebanyak 82,61% siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen memiliki kesiapan kerja dengan kriteria tinggi. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki kesiapan kerja yang matang. Kesiapan kerja yang tinggi ini dikarenakan adanya bimbingan dan motivasi dari guru-guru secara terus menerus secara berkala dan berkelanjutan melalui bursa kerja khusus agar siswa kelas XI dapat merencanakan karier dan masa depannya sejak dini sehingga setelah mereka lulus siswa benar-benar siap untuk bekerja sesuai dengan jurusan dan proram keahlian yang mereka pelajari di sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dalam hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) yang menunjukkan bahwa F hitung = 33.048 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 dalam penelitian yang berbunyi "Praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018" diterima.

Diterimanya H_1 ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis regresi diperoleh nilai koefisien

determinasi secara simultan (R²) sebesar 0,529 yang berarti bahwa sumbangan efektif praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 52,9%. Sedangkan 47,1% sisanya berasal dari variabel lain diluar penelitian ini.

Sumbangan efektif praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen ini dikarenakan adanya dorongan baik dari lingkungan sekolah dalam hal ini bursa kerja khusus maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Lingkungan yang baik akan memberikan dukungan bagi siswa dalam menentukan karier dan masa depannya. Selain itu pengalaman yang dialami siswa dalam melaksanakan program praktik kerja industri akan memberikan banyak gambaran mengenai dunia kerja dan dunia usaha sehingga akan mendorong kesiapan kerja siswa yang lebih matang.

Dorongan dari dalam diri individu memiliki peran yang sangat penting. Adanya keyakinan bahwa segala peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan perilakunya sendiri dan disertai dengan keyakinan dan kemampuan diri dalam memilih dan menentukan karier di masa depan akan mendorong siswa untuk mencapai kesiapan kerjanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandura (Zulkaida,2007) bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, akan mengeluarkan usaha yang besar dalam mencapai tujuannya.

Praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Jadi, ketika praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri siswa baik, maka kesiapan kerja siswa juga baik. Sebaliknya jika praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri kurang baik, maka kesiapan kerja siswa juga kurang baik.

Pengertian kesiapan kerja ini mengacu pada kondisi siswa yang mencakup kematangan fisik, mental, pengalaman, keterampilan,

pengetahuan, kebutuhan, motif dan tujuan sehingga mampu melakukan aktivitas yang mendukung dan berhubungan dengan pekerjaan setelah siswa lulus dari sekolah menengah kejuruan.

Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen

Dalam penelitian ini praktik kerja industri diukur dengan menggunakan indikator tahap persiapan/ pembekalan, tahap praktik dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan uji signifikansi parameter individual (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $0,003 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 2 (H₂) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 diterima. Kontribusi parsial pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 8,01%. Hal ini berarti semakin baik praktik kerja industri yang dijalani siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin kurang baik praktik kerja industri yang dijalani siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel praktik kerja industri, rata-rata praktik kerja industri sebesar 35,18 atau berada dalam kategori baik. Hal ini berarti praktik kerja industri mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XI kompetensi akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen dalam hubungannya dengan tingkat kesiapan kerja. Setiap indikator baik tahap persiapan/ pembekalan, tahap praktik dan tahap evaluasi termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Kebumen dipersiapkan dengan sangat baik oleh guru pembimbing dan siswa juga mendapatkan manfaat dan pengalaman tambahan dari praktik kerja industri yang dilaksanakannya. Namun, kelemahan praktik kerja industri yang

dilaksanakan adalah siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal dibidang akuntansi karena siswa mendapatkan tempat praktik atau tempat magang yang tidak banyak membutuhkan keahlian akuntansi. Sehingga, siswa tidak dapat secara maksimal mempraktikkan keahlian akuntansi yang dimilikinya dilapangan secara langsung.

Upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan praktik kerja industri yaitu dengan cara menindaklanjuti kerja sama antara pihak SMK dengan pihak dunia industri atau dunia kerja. Pada saat dilakukan pembagian dan pemlotingan tempat pelaksanaan Prakerin kepada peserta didik, pihak SMK melalui guru pembimbing hendaknya menegaskan kembali kepada pihak DU/DI agar peserta didik dibimbing dan ditempatkan sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajarinya. Peserta didik dengan keahlian akuntansi seharusnya ditempatkan dan diberikan pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi. Dengan demikian, siswa dapat secara maksimal mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di sekolah di dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu sekolah dalam hal ini pihak SMK juga perlu untuk meningkatkan kemitraan dengan DU/DI agar siswa mempunyai banyak pilihan dalam memilih tempat pelaksanaan prakerin. Dengan semakin banyak kemitraan dengan DU/DI yang dimiliki sekolah diharapkan siswa mendapatkan tempat praktik yang sesuai dengan keahliannya dan setelah lulus dapat secara langsung ditarik oleh DU/DI untuk langsung bekerja di tempat tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986). Dalam teori ini terdapat tiga elemen penting yakni lingkungan, perilaku dan kognitif dari seorang individu. Konsep Bandura mengenai *triadic reciprocal causation*, mengemukakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perilaku, perilaku berpengaruh terhadap lingkungan, dan kognitif berpengaruh terhadap perilaku. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kognisi berupa sikap dalam hal ini kesiapan kerja dipengaruhi oleh perilaku serta lingkungan disekitar siswa tersebut. Unsur lingkungan yang merupakan seluruh pengalaman siswa selama

ada di sekolah dalam penelitian ini diwujudkan dalam variabel praktik kerja industri. Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah perwujudan dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menerapkan pendidikan *link and match*. Dimana lembaga pendidikan bekerja sama dengan dunia usaha (perusahaan) dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik secara langsung melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja dengan tujuan memberikan pengalaman kepada siswa agar siap terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dengan adanya praktik kerja industri siswa akan memiliki pengalaman kerja dan gambaran tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pengalaman kerja tersebut yang akan membuat siswa yakin dan siap dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu dengan adanya pelaksanaan praktik kerja industri yang baik, siswa akan mempunyai tingkat kematangan dan keterampilan praktik yang baik pula. Dari sisi psikologis, siswa akan menjadi terlatih untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mampu bersosialisasi dengan baik dengan rekan kerja mereka. Pengalaman kerja dapat membuat seseorang semakin kompeten dan ahli di bidang yang dipelajarinya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi pula penguasaan seseorang pada bidang pekerjaan tertentu yang dipelajarinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni & Setiyani (2016) yang menjelaskan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 55,8%. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Pancasari & Kusmuriyanto (2017) menjelaskan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 14,59%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2013) menjelaskan bahwa praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 23,30%. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa praktik kerja industri yang dilakukan sekolah dengan bekerjasama dengan dunia industri atau dunia usaha akan dipertimbangkan dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Bursa Kerja Khusus terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen

Dalam penelitian ini bursa kerja khusus diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu kelembagaan bursa kerja khusus dan penyaluran ke dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bursa kerja khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan uji signifikansi parameter individual (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $0,025 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa bursa kerja khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 diterima. Kontribusi parsial pengaruh bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 4,49%. Hal ini berarti semakin baik peran bursa kerja khusus yang dimiliki sekolah maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin kurang baik bursa kerja khusus yang dimiliki sekolah maka akan semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel bursa kerja khusus, rata-rata bursa kerja khusus sebesar 26,58 atau berada dalam kategori sangat baik. Indikator bursa kerja khusus kelembagaan bkk dan penyaluran ke dunia kerja termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya bahwa siswa secara langsung mendapatkan manfaat dari adanya bursa kerja khusus di SMK Negeri 1 Kebumen seperti pemberian informasi pasar kerja kepada siswa dan lulusan, membantu siswa dan lulusan dalam pendaftaran pencari kerja, dan penempatan kerja kepada lulusan. Yang perlu ditingkatkan dari bursa kerja khusus SMK Negeri 1 Kebumen adalah berkaitan dengan pendataan atau telusur alumni yang sudah lulus dan bekerja di suatu perusahaan atau instansi, melanjutkan ke perguruan tinggi atau melakukan aktivitas lain yang berkaitan dengan pekerjaan. Ini dimaksudkan agar kelengkapan data alumni tersimpan jelas dan dapat bermanfaat untuk sekolah dan siswa pada umumnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986). Dalam teori ini terdapat tiga elemen penting yakni lingkungan, perilaku dan kognitif dari seorang individu. Konsep Bandura mengenai triadic reciprocal causation, mengemukakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perilaku, perilaku berpengaruh terhadap lingkungan, dan kognitif berpengaruh terhadap perilaku. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kognisi berupa sikap dalam hal ini kesiapan kerja dipengaruhi oleh perilaku serta lingkungan di sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang dimaksud salah satunya adalah lingkungan sekolah dalam hal ini bursa kerja khusus sekolah yang mempunyai peranan sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa yang mempunyai kesiapan kerja tinggi sehingga dapat disimpulkan kesiapan kerja siswa salah satunya dipengaruhi oleh bursa kerja khusus.

Bursa Kerja Khusus menjadi ujung tombak bagi lulusan dan alumni sebagai pusat informasi terdekat bagi mereka dalam mencari informasi pekerjaan dan melakukan bimbingan karier. Menurut Trianto dalam Pancasari (2017) BKK berperan dalam memberikan layanan informasi ketenagakerjaan mulai dari menerima, menampung, mengidentifikasi dan mendata jenis jenis informasi yang didapat dari dunia kerja kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan. Selain itu, BKK juga melakukan penanganan pengembangan karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini BKK bekerjasama dengan pihak Bimbingan Konseling yang ada disekolah. Kesiapan kerja timbul karena adanya fasilitas yang tersedia untuk menyalurkan lulusan pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya. Siswa akan merasa siap jika informasi pekerjaan mudah di dapat dan diakses

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancasari & Kusmuriyanto (2017) menjelaskan bahwa bursa kerja khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa akuntansi SMK Negeri Se-Kabupaten Tegal sebesar 2,19%. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa bursa kerja khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya bahwa

semakin baik peran Bursa Kerja Khusus yang dimiliki oleh sekolah maka akan semakin siap pula siswa dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri.

Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen

Dalam penelitian ini kompetensi produktif akuntansi diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu pengetahuan (*knowlwdge*), kemampuan (*ability*), motivasi (*motivaton*), dan lingkungan (*environment*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi produktif akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan uji signifikansi parameter individual (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi kompetensi produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $0,008 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa kompetensi produktif akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 diterima. Kontribusi parsial pengaruh kompetensi produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 10,31%. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi produktif akuntansi siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah kompetensi produktif akuntansi siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kompetensi produktif akuntansi, rata-rata kompetensi produktif akuntansi siswa sebesar 40,66 termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti kompetensi produktif akuntansi mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen dalam hubungannya dengan tingkat kesiapan kerja. Analisis deskriptif untuk setiap indikator menunjukkan bahwa indikator pengetahuan, kemampuan, dan lingkungan termasuk dalam kategori baik dan indikator motivasi termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator motivasi mempunyai nilai tertinggi yang berarti bahwa siswa kelas XI kompetensi

keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu meningkatkan pemahamannya terkait akuntansi dan memiliki keinginan yang tinggi untuk bekerja di bidang akuntansi setelah lulus. Selain itu pengetahuan, kemampuan, dan lingkungan juga termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan berkaitan dengan wawasan yang dimiliki siswa terkait akuntansi, kemampuan berkaitan dengan kemampuan siswa mengerjakan hal yang berkaitan dengan akuntansi seperti dapat mengoperasikan komputer akuntansi (*MYOB*), maupun mengerjakan siklus akuntansi dan menyusun laporan keuangan secara manual, sedangkan lingkungan berkaitan dengan kondisi ruang kelas dan ruang praktikum yang mendukung kegiatan belajar di sekolah. Indikator pengetahuan, kemampuan, motivasi dan lingkungan yang baik tentu menunjukkan kompetensi produktif akuntansi yang baik pula. Artinya, siswa yang memiliki kompetensi cenderung belum merasa puas dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga akan senantiasa meningkatkan kemampuannya sehingga tingkat kesiapan kerjanya pun meningkat.

Kompetensi keahlian akuntansi berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi keahlian akuntansi siswa adalah dengan cara sekolah memberikan fasilitas yang berupa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar siswa seperti menambah referensi akuntansi dan sarana lain yang menunjang. Selain itu siswa juga diharapkan meningkatkan pemahaman dan literasi keilmuan tentang akuntansi. Hal ini penting agar siswa lulusan akuntansi memiliki keunikan tersendiri dari jurusan lain setelah lulus dari SMK sehingga siswa memiliki multi disiplin ilmu yang akan menunjang dalam mencari kerja nantinya. Sekolah juga perlu untuk mengkaji ulang kurikulum yang diterapkan di SMK dalam menghadapi era globalisasi ini. Nilai-nilai seperti peningkatan literasi keilmuan akuntansi, karakter, dan sikap perlu untuk diperhatikan terutama dalam menyiapkan lulusan yang mempunyai keunikan tersendiri dan multi

disiplin ilmu pengetahuan. Dengan pengkajian ulang kurikulum tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa semakin siap menghadapi dunia kerja setelah lulus dari SMK.

Hal tersebut sesuai dengan teori empirisme yang dikemukakan oleh John Lock. Teori empirisme ini menyatakan bahwa perkembangan seorang individu dikembangkan oleh empiri atau pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama perkembangan individu, termasuk pendidikan yang diterima oleh individu yang bersangkutan. Pengalaman atau empiri itulah yang menjadi sumber segala pengetahuan yang sebenarnya, tanpa pengalaman tidak dapat diperoleh pengetahuan dengan sebenarnya (Gerungan, 2004: 9). Teori ini memandang bahwa pendidikan merupakan usaha yang cukup untuk mampu membentuk pribadi individu. dalam hal ini kesiapan kerja dipengaruhi oleh pendidikan yang didapat siswa selama belajar yang dilihat dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki individu tersebut.

Penguasaan kompetensi produktif akuntansi merupakan hal penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah menengah kejuruan khususnya jurusan akuntansi. Karena penguasaan kompetensi produktif akuntansi yang tinggi mencerminkan bahwa siswa tersebut siap secara fisik dan mental memasuki dunia kerja ketika mereka lulus dari SMK. Begitupun sebaliknya, penguasaan kompetensi produktif akuntansi yang rendah mencerminkan bahwa siswa belum siap memasuki dunia kerja begitu mereka lulus dari SMK. Dalam kaitannya dengan kompetensi kejuruan akuntansi setidaknya siswa SMK harus mampu menguasai dan mengoperasikan teknologi yang berkaitan dengan akuntansi (*MYOB*) serta siswa juga diharapkan dapat mengerjakan siklus akuntansi dan menyusun laporan keuangan secara manual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margunani & Nila (2012) menunjukkan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 18,15%. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Muktiani (2013)

menjelaskan bahwa prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 4,12%. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniati & Subowo (2015) yang menjelaskan bahwa prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 26,11%. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa kompetensi produktif akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen

Dalam penelitian ini efikasi diri diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu pengalaman performansi, pengalaman varikus, persuasi sosial dan keadaan emosi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan uji signifikansi parameter individual (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi kompetensi efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar $0,008 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 diterima. Kontribusi parsial pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 4,62%. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka akan semakin rendah pula tingkat kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel efikasi diri, rata-rata efikasi diri siswa sebesar 53,03 atau berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti efikasi diri mempunyai peran dan pengaruh bagi siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi dalam kaitannya dengan tingkat kesiapan kerja. Indikator pengalaman varikus dan persuasi sosial termasuk kategori tinggi. Sementara itu, indikator pengalaman performansi dan keadaan emosi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Kebumen memiliki keinginan yang tinggi untuk

sukses dan berhasil di masa depan berkaca dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya kemudian siswa juga memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol emosinya dalam berkerja sehingga kepercayaan dan keyakinan dirinya meningkat.

Hal ini relevan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam Cervone dan Pervine (2012: 219) yang menyatakan bahwa orang-orang setidaknya sebagian berada dalam kendali. Kemampuan manusia untuk berfikir dan memberi mereka kemampuan untuk memotivasi dan mengarahkan tindakan mereka. Proses kognitif tidak hanya kegiatan otak yang muncul, mereka juga memberikan pengaruh yang menentukan. Dengan kata lain bahwa dalam teori kognitif sosial menyoroti pentingnya keyakinan diri dan pemikiran diri dalam membina motivasi individu dan kemudian membimbing perilaku mereka. Sehingga dengan kemampuan yang berasal dari dalam diri siswa tersebut akan mendorong siswa untuk memiliki kesiapan kerja.

Untuk masuk ke dunia kerja setiap individu membutuhkan kondisi fisik dan mental yang siap, sehingga efikasi diri yang tinggi mampu memberikan kekuatan dalam diri siswa nantinya. Efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang berkaitan dengan kemampuan kondisi psikologisnya. Pada dasarnya efikasi diri berasal dari dalam diri siswa sendiri. Kesiapan kerja saat masuk ke dunia kerja/industri dengan persaingan yang ketat membutuhkan efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri akan menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi diri untuk mampu bersaing dengan kemampuan yang telah dimiliki oleh individu. Siswa lulusan SMK harapannya mampu untuk siap bekerja sehingga dengan kepercayaan dan keyakinan diri yang tinggi siswa akan berusaha secara maksimal untuk mencapai keberhasilan di dunia usaha dan industri. Menurut Zulkosky dalam Noviana (2013) orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka mereka akan memiliki kinerja yang baik, berani menyongsong tantangan dan mau mencoba dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga memiliki hasrat untuk maju dan sukses.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliyana & Yanto

(2015) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif langsung terhadap kesiapan kerja siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2013) menjelaskan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 32,90%. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan karier dan masa depan pada seseorang akan membentuk tingkat kesiapan kerja yang matang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri, bursa kerja khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 52,9%, terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 8,01%, terdapat pengaruh positif dan signifikan bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 4,49%, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 10,31%, terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 4,62%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bukit, Masriam. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan. Dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Cervone, Daniel dan Pervin, Lawrence A. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Depdiknas. 2004. Kurikulum SMK Edisi 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum SMK Edisi 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dikmenjur. 2008. Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda. (Online) http://www.geocities.com/dit_dikmenju

- r/prosedur_Prakerin.htm (diakses tanggal 27 Januari 2018).
- Eliyana, Citra. (2016). Determinasi Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*. Volume 5 No.1 hal 22-30. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghufro, M. Nur, dan Risnawita S, Rini. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, Ulinnajah Sofia & Setiyani, Rediana. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntantansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* Volume 4 No.3 hal 864-875. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 tentang Pendidikan Sistem Ganda pada SMK. Jakarta: Kemendikbud.
- Kuncoro, Sony. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Kurniati, Unun & Subowo. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* Volume 4 No. 2 hal 404-413. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Dyah Budi. (2014). Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Margunani, M., & Nila, Asna. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonom Dinamika Pendidikan* Volume VII No. 1 hal 1-7. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Mu'ayati, Rofi'ul & Margunani. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* Volume 3 No. 2 hal 327-335. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Muktiani, Eka Evi. (2013). Pengaruh Praktik Kerj Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal* Volume 3 No. 1 hal 166-172. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nifah, Aisatun. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Semarang: FE UNNES.
- Noviana. (2013). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* Volume 3 No. 1 hal 182-190. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Pancasari, Indah Arum & Kusmuriyanto. (2017). Pengaruh Prakerin, Lingkungan Keluarga, Peran Kelompok Teman Sebaya dan Bursa Kerja Khusus Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi SMK Negeri Se-Kabupaten

- Tegal. *Economic Education Analysis Journal* Volume 3 No. 1 hal 1-15. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Triani, Diah. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal* Volume 5 No.3 hal 849-859. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Triwahyuni, Heny & Setiyani, Rediana. (2016). Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal* Volume 5 No. 1 hal 58-71. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Aldila Prajamudi Karaning & Widodo, Joko. (2014). Perencanaan Penyaluran Tenaga Kerja oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Migas Cepu. *Economic Education Analysis Journal* Volume 3 No. 3 hal 418-422. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Yudi Ganing Dwi. (2013). *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal UMM*.
- Zulkosky, Kristen. (2009). *Self Efficacy: A Concept Analysis*. *Journal Compilation*. Wiley Periodicals Inc. (Online) <https://onlinelibrary.wiley.com> (12 Juni 2018)